

**PENGUNGKAPAN IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
BERDASARKAN ISO 26000:2010 PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA  
(PERSERO) TBK PERIODE 2019**

**Jessica Margaretha Simanulang<sup>\*1</sup>, Saiful Khozi<sup>2</sup>, Nurul Musfirah Khairiyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

jessica.margaretha99@gmail.com

**ABSTRACT**

*ISO 26000:2010 is an international standard developed to help organizations assess and handle responsibility or Corporate Social Responsibility (CSR) towards society and the environment. This study aims to determine the disclosure of CSR implementation at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk in accordance with the 7 core subjects in the ISO 26000:2010 guidelines. The research method used in this research is descriptive qualitative using document data annual reports and sustainability reports. Based on document-based ISO 26000:2010 observations of literature review, BRI's annual report and sustainability report is considered to have fulfilled the 7 core subjects of CSR which include organizational governance, human rights, labour practice, environment, fair operational procedures, consumers, as well as community involvement and development.*

*Keywords: ISO 26000:2010, CSR, BRI*

**ABSTRAK**

ISO 26000:2010 merupakan standar internasional yang dikembangkan untuk membantu organisasi menilai dan menangani tanggung jawab atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan implementasi CSR di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sesuai dengan ke 7 subjek inti pada pedoman ISO 26000:2010. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan data dokumen *annual report* dan *sustainability report*. Hasil pengamatan tinjau pustaka berdasarkan ISO 26000:2010 berbasis dokumen, maka dalam *annual report* dan *sustainability report* BRI dinilai telah memenuhi ke 7 subjek inti CSR yang meliputi tata kelola organisasi, Hak Asasi Manusia (HAM), praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, konsumen, serta pelibatan dan pengembangan masyarakat.

*Kata kunci: ISO 26000:2010, CSR, BRI*

**1. Pendahuluan**

**1.1. Latar Belakang**

Perusahaan yang berdiri dan berkembang di tengah-tengah masyarakat tentu tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat itu sendiri (Titofianti, 2012). Dengan berdirinya sebuah perusahaan pasti akan ada dampak yang ditimbulkan karena aktivitas usahanya, dampak ini bisa saja bersifat negatif ataupun positif bagi masyarakat dan juga lingkungannya. Maka untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan tersebut, perusahaan

haruslah bertanggung jawab atas segala kegiatan operasionalnya baik terhadap masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat ataupun lingkungan ini sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Itulah yang kemudian menjadi kewajiban bagi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Tanggung jawab yang dilakukan perusahaan tentu perlu mengikuti suatu pedoman atau petunjuk agar mengetahui hal apa saja yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan CSR tersebut. Romauli (2012) menjelaskan bahwa salah satu pedoman yang bisa diterapkan oleh perusahaan ialah ISO 26000:2010. Dalam pedoman tersebut terdapat 7 subjek inti yang perlu diterapkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR diantaranya yaitu tata kelola organisasi, Hak Asasi Manusia (HAM), praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, konsumen, serta pelibatan dan pengembangan masyarakat. Dari ketujuh subjek inti itu, jika salah satunya tidak diterapkan oleh perusahaan atau perusahaan hanya mempraktikkan subjek tertentu saja maka sesuai dengan pedoman ISO 26000:2010 perusahaan tersebut sebenarnya belum melaksanakan tanggung jawab sosialnya secara utuh.

Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan berperan besar terhadap industri perekonomian suatu negara, maka sangatlah penting bagi negara untuk memperhatikan kegiatan banknya. Bank BUMN yang turut ikut serta melaksanakan kegiatan CSR salah satunya yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). Dalam penelitiannya, Titofianti (2012) mengemukakan bahwa penerapan CSR BRI dilakukan setelah ditetapkannya peraturan pemerintah Nomor: SE-DIR/ADK/01/2006 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dengan adanya Surat Edaran tersebut dapat mendorong BRI agar lebih patuh untuk melakukan kegiatan CSR secara berkelanjutan. Di tahun 2019 lalu, BRI dinobatkan Asiamoney sebagai *Best Bank for CSR* di Indonesia dalam ajang *Asiamoney Best Bank Awards 2019* (Banjarnahor, 2019). BRI memperoleh penghargaan tersebut karena BRI dinilai berkomitmen tinggi dalam menjalankan program-program CSR yang berkesinambungan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan CSR pada BRI.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2019 berdasarkan ISO 26000:2010 berbasis dokumen?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2019 berdasarkan ISO 26000:2010 berbasis dokumen.

## 1.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian Oktavia (2012) yang berjudul “Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) SENDIK BRI Studi Kasus: Pelaksanaan CSR Sentral Pendidikan Bank Rakyat Indonesia Padang Terhadap Masyarakat Pasar Baru, Kelurahan Cupak Tengah, Kecamatan Pauh” menyimpulkan bahwa dari hasil observasi langsung di lapangan, beberapa program CSR perusahaan yang telah berjalan masih ada yang belum diketahui oleh masyarakat. Persepsi masyarakat Pasar Baru terhadap kegiatan CSR perusahaan cukup merata pada persepsi buruk dan baik. Perusahaan dianggap tidak memberikan pengaruh yang banyak bagi masyarakat dalam hal meningkatkan sarana dan prasarana masyarakat. Di sisi lain, dalam hal peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, perusahaan tidak terlalu memberikan pengaruh yang nyata. Namun secara tidak langsung dengan terbukanya akses jalan menuju pusat ekonomi yang lebih baik, sudah dapat memberikan pengaruh dalam mengurangi biaya transportasi dan mengefisienkan waktu perjalanan bagi masyarakat.

Penelitian selanjutnya oleh Suwandi (2018) yang berjudul “*Gap Analysis Implementasi ISO 26000 Pada Perusahaan Publik*” menyimpulkan bahwa manajemen PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk belum memiliki komitmen yang utuh dalam melaksanakan CSR. Hal ini dapat dilihat dari realisasi belanja pemberdayaan masyarakat yang memang meningkat, namun instrument-instrumen pendukung praktik CSR belum sepenuhnya disediakan dan dijalankan dengan baik. Instrumen yang dimaksud secara spesifik dalam penelitian ini adalah terkait dengan praktik-praktik ketenagakerjaan dan HAM yang merupakan 2 di antara 7 subjek inti dari ISO 26000.

Penelitian yang sama pun telah dilakukan Santoso (2019) yang berjudul “*Pengungkapan Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan ISO 26000:2010 Pada PT Bank BRI (Persero) Tbk Tahun 2018*” menyimpulkan bahwa penerapan CSR telah dilaksanakan dan dinilai memenuhi. Dimana hasil penelitian tersebut memuat berbagai kegiatan CSR yang diterapkan BRI berdasarkan ketujuh subjek inti ISO 26000 seperti penerapan prinsip pelestarian lingkungan hidup, penerapan tata kelola organisasi, pemenuhan HAM melalui program BRI Peduli, pelaksanaan praktik ketenagakerjaan, penerapan mengenai keterlibatan dan pengembangan masyarakat melalui PKBL, pemenuhan tanggung jawab kepada konsumen, dan praktik operasi yang adil melalui kegiatan operasional yang transparan.

## 2. Metodologi

### 2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BRI dengan menggunakan *annual report* dan *sustainability report*. Data penelitian ini dapat diakses dengan mudah di laman *website* resmi BRI sehingga peneliti tidak perlu mendatangi bank tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2020.

### 2.2. Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dari situs resmi [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat atau dipublikasikan secara resmi, berupa *annual report* dan *sustainability report* yang dikeluarkan oleh *website* resmi milik BRI periode 2019.

### 2.3. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisa data kualitatif merupakan proses yang kompleks dan melibatkan penalaran, deskripsi, dan interpretasi sehingga tidak dapat diuji secara statistik (Zhelbina, 2017). Teknik analisis ini menggambarkan data-data dan informasi yang dikumpulkan dari dokumentasi berupa *annual report* dan *sustainability report* bank BRI mengenai implementasi CSR BRI sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan yang didasarkan atas pedoman ISO 26000. Maka berdasarkan pedoman tersebut, penulis merangkumnya ke dalam bentuk indikator untuk digunakan sebagai teknik analisa data peneliti, yaitu sebagai berikut (ISO, 2010):

**Tabel 1 Metode Analisis Data**

No.	Subjek Inti	Indikator berdasarkan ISO 26000
1.	Tata kelola organisasi	1) Visi dan misi 2) Wewenang dan tanggung jawab 3) Taat hukum dan peraturan
2.	Hak Asasi Manusia (HAM)	1) Menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak asasi manusia dalam semua operasinya, baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya masing-masing.

Lanjutan Tabel 1

No.	Subjek Inti	Indikator berdasarkan ISO 26000
		2) Memberlakukan batas usia minimum untuk bekerja dalam suatu organisasi
3.	Praktik ketenagakerjaan	1) Pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap karyawannya 2) Partisipasi organisasi untuk mengatasi masalah sosial terkait ketenagakerjaan
4.	Lingkungan	1) Penilaian dan evaluasi dampak lingkungan sebelum memulai kegiatan 2) Tanggung jawab atas aktivitas, produk, dan layanannya yang mempengaruhi kondisi lingkungan
5.	Praktik operasi yang adil	1) Penerapan antikorupsi dan praktik politik yang bertanggung jawab 2) Persaingan yang adil dan penghormatan terhadap hak-hak properti
6.	Konsumen	1) Pendidikan dan informasi yang akurat, adil, transparan dan bermanfaat bagi konsumen 2) Perlindungan dan privasi data konsumen 3) Layanan konsumen, pengaduan, dan penyelesaian perselisihan
7.	Pelibatan dan pengembangan masyarakat	1) Kontribusi organisasi dalam kesejahteraan masyarakat 2) Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan

Sumber: ISO/DIS 26000, 2010 (diolah)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan penjelasan penerapan CSR BRI berdasarkan ketujuh subjek inti ISO 26000:

#### 3.1 Tata Kelola Organisasi

##### 1) Visi dan Misi

Suatu organisasi harus memiliki visi dan misi yang jelas karena dari visi dan misi tersebut dapat diketahui apa tujuan didirikannya perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mencapai visi dan misi yang dibuatnya. Dalam *annual report* (BRI, 2020) hal. 86, visi dan misi BRI memberikan arti bahwa BRI memiliki tujuan untuk menjadi bank yang terbaik dengan memberikan pelayanan prima kepada setiap nasabahnya dan memberikan keuntungan bagi semua pihak. Dilihat dari visi dan misi tersebut BRI memiliki visi dan misi yang jelas dan tidak bertentangan dengan hukum.

##### 2) Wewenang dan tanggung jawab

Adanya wewenang dan tanggung jawab dapat membuat masing-masing karyawan mengetahui apa yang menjadi kewajiban dan apa batasan-batasan tiap karyawan. Pembagian tugas dan wewenang ini bisa dilihat melalui susunan struktur organisasi perusahaan. Dalam *annual report* hal. 84-85 dapat dilihat BRI mempunyai susunan struktur organisasi yang terorganisir dengan baik sehingga wewenang dan tanggung jawab karyawan terbagi sesuai kebijakan perusahaan.

##### 3) Taat hukum dan peraturan

Hukum dan peraturan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial atau CSR diatur dalam Pasal 74 UU PT dan Pasal 15 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007. Inti dari peraturan tersebut yaitu mengatur tentang kewajiban bagi perusahaan untuk

misalnya: tidak merusak lingkungan hidup, tidak merusak sumber daya air, harus mengelola lingkungan hidup dengan baik dan berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat lokal dan seterusnya (ditjenpp.kemenkumham.go.id). Dalam *sustainability report* (BRI, 2020) hal. 80-91 dapat dilihat BRI mewujudkan ketaatan peraturan tersebut melalui upayanya dalam pemakaian material yang ramah lingkungan, mengurangi limbah dan efluen, melakukan pelestarian alam, hingga mendaur ulang pemakaian.

### 3.2 HAM

#### 1) Menghormati, melindungi, dan memenuhi HAM

HAM merupakan hak dasar yang berhak dimiliki semua orang sebagai manusia, yang antara lain mencakup hak sipil, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Melalui *annual report* hal. 884-886 dapat dilihat pemenuhan HAM BRI diwujudkan dalam bentuk diantaranya dalam hal jaminan kebebasan berserikat, pencegahan tindakan diskriminasi, pengaturan waktu kerja, izin karena kondisi darurat, kebebasan dalam beribadah, dan lainnya dapat dilihat.

#### 2) Memberlakukan batas usia pekerja

Pembatasan usia bagi calon pekerja perlu diterapkan oleh perusahaan agar calon pekerja yang akan dipekerjakan nantinya benar-benar telah memiliki usia yang cukup untuk bekerja. BRI turut memberlakukan persyaratan umur minimal calon pekerja adalah 21 tahun, sehingga tidak memperkerjakan anak di bawah umur, hal ini dapat dilihat dalam *sustainability report* hal. 94 dan 96.

### 3.3 Praktik Ketenagakerjaan

#### 1) Pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap karyawan

Kewajiban perusahaan terhadap karyawan juga serupa dengan pemenuhan HAM bagi setiap pekerja. Dalam *annual report* hal. 894-898 dapat dilihat BRI menjamin hak-hak setiap karyawan, mulai dari kesetaraan gender, pelatihan kerja, jaminan kesehatan, *reward* berupa kompensasi, serta memberikan program persiapan pensiun seperti pelatihan kewirausahaan. Dengan adanya pemenuhan hak tersebut BRI telah menerapkan praktik ketenagakerjaan di perusahaannya terutama pada saat jam kerja berlangsung.

#### 2) Partisipasi organisasi untuk mengatasi masalah sosial terkait ketenagakerjaan

Masalah sosial yang terjadi di kalangan masyarakat tentu perlu menjadi perhatian bagi perusahaan, misalnya pengangguran. Dalam *annual report* hal. 94-97 dapat dilihat BRI turut berpartisipasi dalam mengurangi masalah sosial yaitu dengan memberikan kesempatan bekerja kepada semua Warga Negara Indonesia (WNI) untuk bekerja dan berkarir dalam perusahaan. BRI juga memberikan kesempatan bekerja kepada difabel untuk bekerja di perusahaan.

### 3.4 Lingkungan

#### 1) Penilaian dan evaluasi dampak lingkungan

Sebelum menjalankan kegiatan operasi, perusahaan haruslah menganalisis apa dampak kegiatan tersebut terhadap lingkungannya. Dengan itu maka perusahaan dapat mengantisipasi segala dampak yang mungkin terjadi sehingga risiko lingkungan dapat diminimalisir. Berdasarkan *sustainability report* hal. 72-73 dapat dilihat BRI telah mengidentifikasi 10 risiko dalam praktik industrinya yang meliputi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola (LST). BRI menerapkan pola pengelolaan risiko secara terintegrasi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko. Dalam kegiatan perbankan, salah satu fungsi bank yaitu menyalurkan kredit. BRI memiliki kebijakan untuk memberikan kredit kepada sektor bisnis ramah lingkungan dengan analisis dampak lingkungan dan sertifikasi pengelolaan lingkungan.

## 2) Tanggung jawab atas aktivitas perusahaan terhadap lingkungan

Kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan akan memberikan dampak kepada lingkungan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk itu perusahaan perlu mencegah agar tidak terjadi dampak yang lebih berat. Dalam *annual report* hal. 888-892 dapat dilihat bahwa BRI menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dengan mempraktikkan kegiatan operasional yang ramah lingkungan. Hal tersebut diwujudkan melalui pengurangan penggunaan kertas, penghematan energi listrik, bahan bakar kendaraan, pelestarian alam serta pembangunan gedung yang ramah lingkungan.

### 3.5 Praktik Operasi yang Adil

#### 1) Penerapan antikorupsi dan praktik politik

Praktik operasi yang adil dapat diterapkan melalui budaya antikorupsi disetiap kegiatan perusahaan. Berdasarkan *sustainability report* hal. 40-42 dapat dilihat bahwa BRI mendorong para pekerja untuk turut mencegah terlibat dalam segala bentuk *fraud* melalui sosialisasi pencegahan. BRI pun memiliki kebijakan tentang kode etik (*Code of Conduct*), dimana dijelaskan bahwa jika terjadi pelanggaran akan dijatuhi sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Untuk pelaporan adanya pelanggaran, BRI menerapkan sistem pelaporan pelanggaran yang didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No:S.08-DIR/KPT/05/2018 tentang *Whistleblowing System* (WBS) berada di bawah Direktur Utama dan dipantau Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Dengan penerapan tersebut, jumlah laporan pengaduan meningkat dibanding tahun sebelumnya yang menandakan efektifitas penerapan WBS karena lebih bisa mendeteksi adanya pelanggaran.

#### 2) Persaingan yang adil dan penghormatan hak-hak properti

Persaingan yang adil dan penghormatan terhadap hak-hak properti tidak dapat dicapai jika organisasi atau perusahaan tidak melakukan transaksi satu sama lain dengan jujur, adil, dan dengan integritas. BRI mewajibkan seluruh jajaran manajemen dan pekerja membuat Pernyataan Integritas dan Kepatuhan terhadap Kode Etik Perusahaan secara berkala. Dalam *annual report* hal. 716 dapat dilihat kode etik BRI nomor 2 c dijelaskan bahwa semua pihak BRI haruslah mengedepankan persaingan yang sehat dalam menjalankan usahanya dan menganggap pesaing sebagai pemacu peningkatan kinerja. BRI pun juga turut melakukannya dalam pengadaan barang dan jasa dengan menerapkan persaingan yang di antara penyedia barang dan/atau jasa (*annual report* hal. 376). Hal tersebut menunjukkan bahwa BRI mendukung praktik bisnis yang kompetitif dengan menerapkan kode etik bagi kegiatan usahanya.

### 3.6 Konsumen

#### 1) Pendidikan dan informasi bagi konsumen

Tanggung jawab perusahaan kepada konsumen salah satunya dengan memberikan pendidikan ataupun informasi mengenai produk-produk perusahaan. Berdasarkan *annual report* hal. 924-927, BRI memberikan pendidikan ataupun informasi yang ingin diketahui nasabah melalui *chatbot artificial intelligence* yang diberi nama "Sabrina". Sabrina merupakan *chatbot* berbasis *artificial intelligence* yang memberikan layanan informasi produk, promo, *event*; lokasi BRI, dan bantuan langsung oleh *Agen Contact Center*. Melalui layanan tersebut nasabah bisa mendapatkan berbagai informasi mengenai produk dengan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa BRI telah memenuhi kebutuhan nasabahnya terkait edukasi atau pendidikan serta informasi secara transparan kepada konsumennya.

#### 2) Perlindungan dan privasi data konsumen

Perlindungan dan privasi data konsumen dimaksudkan untuk melindungi hak privasi konsumen dengan membatasi jenis informasi yang dikumpulkan dan cara di mana informasi tersebut diperoleh, digunakan, dan diamankan. Perlindungan privasi

data nasabah BRI dijelaskan dalam *sustainability report* hal. 75, BRI berusaha meningkatkan keamanan operasi dan layanan dengan mengembangkan *real-time fraud detection system*, BRIFORCE yang menggunakan *Cloudera Data Science Workbench* dan *Apache Kafka*. Sistem deteksi ini memungkinkan BRI memproses dan mengamati anomali yang ditemukan dalam *event streams* dari berbagai kanal seperti ATM, EDC dan *e-banking*. BRI juga telah melakukan percepatan pengalihan dari kartu pita *magnetic* menjadi kartu dengan teknologi *chip*, selain itu mesin ATM dan EDC hanya dapat digunakan untuk kartu yang berteknologi *chip*.

### 3) Layanan konsumen

Layanan konsumen, pengaduan, dan penyelesaian perselisihan merupakan mekanisme yang digunakan perusahaan untuk mengatasi kebutuhan konsumen setelah produk dan layanan dibeli atau disediakan. Berdasarkan *annual report* hal. 925-926 dan *sustainability report* hal. 120, BRI turut mengembangkan sistem *complain handling* yang diimplementasikan melalui pemanfaatan aplikasi BRICare dan BRISolutions. Aplikasi BRICare digunakan untuk mencatat, mengeskalisasi, menyelesaikan, dan melaporkan pengaduan yang diterima BRI sedangkan BRISolutions digunakan untuk memproses adanya permasalahan yang dialami oleh internal di Unit Kerja Operasional terkait sistem dan aplikasi. BRI juga telah menyediakan beberapa akses yang bisa digunakan nasabah untuk menyampaikan keluhan yang bisa diakses 24 jam, seperti *call center*, *e-mail*, dan media sosial resmi BRI. Setiap keluhan tersebut akan dikelola melalui *multi contact channel*, dan kemudian disentralisasi dalam *complaint handling*.

## 3.7 Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat

### 1) Kontribusi organisasi dalam kesejahteraan masyarakat

Kontribusi organisasi terhadap pengembangan masyarakat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan *sustainability report* hal. 113-117 dapat diketahui BRI turut serta mendukung program Pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyelenggarakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan diwujudkan melalui pemberian pinjaman dan bantuan hibah pembinaan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Sedangkan program Bina Lingkungan merupakan implementasi dari tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar yang dikomunikasikan dengan nama program BRI Peduli. Program BRI Peduli diwujudkan ke dalam 7 sektor bantuan yaitu Sektor bantuan untuk korban bencana alam (Indonesia Peduli), Sektor bantuan pendidikan, dapat berupa pelatihan, prasarana dan sarana pendidikan (Indonesia Cerdas), Sektor peningkatan kesehatan (Indonesia Sehat), Sektor pengembangan prasarana dan/atau sarana umum (Indonesia Membangun), Sektor sarana ibadah (Indonesia Takwa), Sektor pelestarian alam (Indonesia Lestari), dan Sektor bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan (Indonesia Sejahtera).

### 2) Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan

Pembangunan yang berkelanjutan dapat terlaksana apabila masyarakat ikut terlibat di dalamnya. Keterlibatan masyarakat itu sendiri dapat membantu meningkatkan pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Melalui kontribusi perusahaan kepada masyarakat berarti masyarakat pun ikut terlibat di dalamnya. Berdasarkan *sustainability report* hal. 115-117 bentuk pelibatan masyarakat dapat diketahui melalui kontribusi BRI terhadap pengembangan masyarakat. Kontribusi BRI diwujudkan melalui berbagai program BRI Peduli, program ini tentunya dapat terwujud karena masyarakat ikut serta di dalamnya. Dengan adanya pelibatan masyarakat dapat membantu menjalankan rencana pembangunan yang berkelanjutan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada BRI periode 2019. Dari hasil amatan tinjau pustaka berdasarkan ISO 26000:2010 berbasis dokumen, maka dalam *annual report* dan *sustainability report* BRI dinilai telah memenuhi ke 7 subjek inti CSR. Hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Implementasi CSR BRI pada subjek inti tata kelola organisasi tahun 2019 yaitu BRI memiliki visi misi yang jelas dan tidak bertentangan dengan hukum, BRI mempunyai susunan struktur organisasi yang terorganisir terkait wewenang dan tanggung jawab karyawan, dan BRI turut mematuhi aturan mengenai kewajiban pelaksanaan CSR dengan melakukan berbagai kegiatan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya alam serta penanggulangannya.
2. Implementasi CSR BRI pada subjek inti Hak Asasi Manusia (HAM) tahun 2019 yaitu memberikan jaminan kebebasan berserikat, pencegahan tindakan diskriminasi, pengaturan waktu kerja, izin kerja ataupun hak cuti, kebebasan dalam beribadah, dan memperkerjakan ataupun merekrut calon karyawan dengan mensyaratkan usia minimal 21 tahun, hal tersebut berarti BRI telah memenuhi dan mengakui hak-hak asasi setiap karyawannya.
3. Implementasi CSR BRI pada subjek inti praktik ketenagakerjaan tahun 2019 yaitu BRI mengadakan perekrutan dan promosi pekerja, prosedur disiplin dan pengaduan, transfer atau relokasi pekerja, pelatihan dan pengembangan keterampilan, kesehatan, keamanan, kebersihan industri, dan setiap kebijakan atau praktik yang mempengaruhi kondisi kerja khususnya pada saat jam kerja serta memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang ingin bergabung bersama BRI dengan membuka lowongan kerja.
4. Implementasi CSR BRI pada subjek inti lingkungan tahun 2019 yaitu BRI telah mengidentifikasi setiap risiko dalam praktik industrinya yang meliputi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) serta bertanggung jawab atas lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas, penghematan energi listrik, bahan bakar kendaraan, pelestarian alam serta pembangunan gedung yang ramah lingkungan.
5. Implementasi CSR BRI pada subjek inti praktik operasi yang adil tahun 2019 yaitu BRI turut mencegah terlibat dalam segala bentuk *fraud* melalui sosialisasi pencegahan dan memberikan sanksi bagi setiap karyawan yang melanggarnya, BRI pun turut menerapkan praktik persaingan yang adil dengan menerapkan kode etik bagi kegiatan usahanya.
6. Implementasi CSR BRI pada subjek inti konsumen tahun 2019 yaitu BRI menyediakan layanan pendidikan ataupun informasi yang ingin diketahui nasabah melalui *chatbot artificial intelligence* yang diberi nama "Sabrina", menyediakan layanan bagi nasabah yang mempunyai keluhan melalui sistem BRICare dan BRISolutions, dan mengembangkan BRIFORCE untuk mendeteksi adanya penipuan serta membantu meningkatkan keamanan data nasabah.
7. Implementasi CSR BRI pada subjek inti pelibatan dan pengembangan masyarakat tahun 2019 yaitu BRI turut melibatkan dan mengembangkan masyarakat melalui program PKBL seperti pemberian pinjaman bagi masyarakat UMKM, bantuan korban bencana, bantuan pendidikan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum, bantuan sarana ibadah, pelestarian alam, dan bantuan sosial kemasyarakatan.

#### 5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengobservasi langsung seluruh kegiatan CSR yang dilakukan BRI berdasarkan ke tujuh subjek inti ISO 26000:2010.



## 6. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Ayah dan Ibu saya yang selalu mendukung dan mendoakan. Kakak dan adik saya yang selalu memberikan semangat. Seluruh keluarga saya yang selalu memberikan nasihat-nasihat yang membangun. Dosen-dosen yang telah membimbing dan menuntun dengan penuh kesabaran. Semua teman-teman yang telah memberikan perhatian dan dorongan. Kiranya biarlah Tuhan yang membalas semua kebaikan kalian.

## Daftar Pustaka

- Banjarnahor, D. (2019). *BRI Dinobatkan Asiamoney Sebagai Best Bank for CSR*. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com). Retrieved April 19, 2020, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191004145623-17-104501/bri-dinobatkan-asiamoney-sebagai-best-bank-for-csr>.
- BRI. (2020). *Annual Report Bank Rakyat Indonesia 2019*. [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id). Retrieved March 07, 2020, from <http://www.bri.co.id/report>
- BRI. (2020). *BRI SR 2019 Indonesia lowres*. [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id). Retrieved March 26, 2020, from <http://www.bri.co.id/report>
- ISO. (2010). *ISO DIS 26000 Guidance on Social Responsibility*. [isotc.iso.org](http://isotc.iso.org). Retrieved March 07, 2020, from [https://isotc.iso.org/livelink/livelink/fetch/-8929321/8929339/8929348/3935837/ISO\\_DIS\\_26000\\_Guidance\\_on\\_Social\\_Responsibility.pdf?nodeid=8385026&vernum=-2](https://isotc.iso.org/livelink/livelink/fetch/-8929321/8929339/8929348/3935837/ISO_DIS_26000_Guidance_on_Social_Responsibility.pdf?nodeid=8385026&vernum=-2)
- Oktavia, D. A. (2012). Program Corporate Social Responsibility (CSR) SENDIK BRI Studi Kasus: Pelaksanaan CSR Sentral Pendidikan Bank Rakyat Indonesia Padang Terhadap Masyarakat Pasar Baru, Kelurahan Cupak Tengah, Kecamatan Pauh. *Jurnal Pelangi*, Vol. 5 No., 9–15.
- Persoalan Hukum Seputar Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan dalam Perundang-Undangan Ekonomi Indonesia*. [ditjenpp.kemenkumham.go.id](http://ditjenpp.kemenkumham.go.id). Retrieved June 18, 2020, from <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-perdata/847-persoalan-hukum-seputar-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-perseroan-dalam-perundang-undangan-ekonomi-indonesia.html>
- Romauli, R. (2012). *Implementasi ISO 26000 dan Pelaporan serta Pengungkapan Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (Studi Kasus pada PT Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk)*. Universitas Indonesia.
- Santoso, A. T. (2019). Pengungkapan Implementasi Corporate Social Responsibility Berdasarkan ISO 26000:2010 Pada PT Bank BRI (Persero) Tbk Tahun 2018. *Jurnal Akuntansi*, 1–8.
- Suwandi & R. A. (2018). Gap Analysis Implementasi ISO 26000 pada Perusahaan Publik. *Modus*, Vol. 31 (2), 172–183.
- Titofianti, N. A. (2012). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Unit Porong. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–19.
- Zhelbina, R. S. (2017). *Perlakuan Akuntansi Aset Bersejarah*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Artikel ini telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing 1 & 2:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

[Saiful Ghozi, S.Pd.,M.Pd]

---

[Nurul Musfirah Khairiyah, S.E.,M.M]

---